

PONDASI IMAN: **Pembangunan Ka'bah**

"Membangun Rumah Allah di Lembah Tandus"



Atas izin-Nya,
kita bangun rumah
ini.

Sebuah perjalanan spiritual untuk membangun
pusat peribadatan umat manusia.

Setelah sekian lama, Ibrahim kembali ke lembah Bakkah yang kini mulai berpenghuni.

**Wahai Ismail,
Allah telah membe-
eriku sebuah
perintah besar.**

**Lakukanlah
apa yang diperin-
tahkan Tuhanmu,
wahai Ayahku.**



Allah memberikan petunjuk tentang lokasi tepat di mana rumah suci itu harus didirikan.

Di sinilah tempatnya,
di atas gundukan
yang ditinggikan ini.

Tanah ini
terasa berbeda,
sangat tenang.



Mereka mulai menggali untuk menemukan fondasi dasar yang telah ada sejak zaman Nabi Adam.

Lihat!
Ada bebatuan besar
yang tertanam
sangat dalam.

Ini adalah
Qawa'id, fondasi
asli Baitullah.



Ibrahim mengajarkan Ismail cara memilih batu yang kuat untuk dinding Ka'bah.

Pilih batu yang rata permukaannya agar bangunan kita tegak lurus.

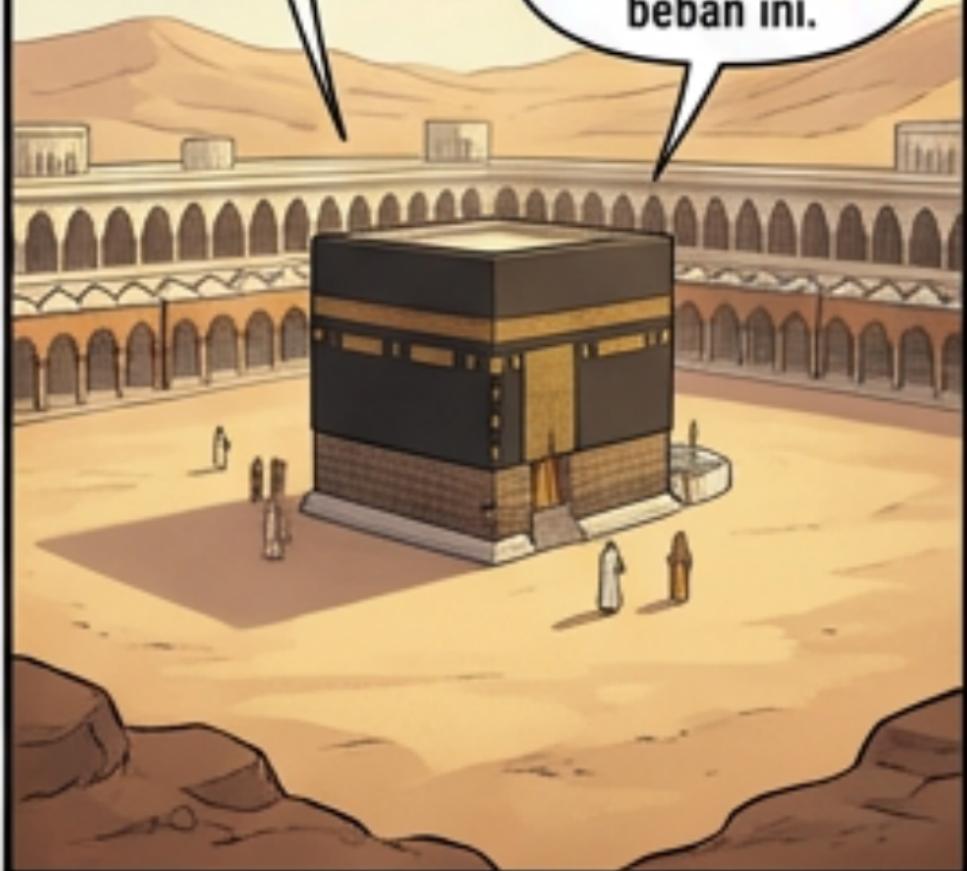
Aku akan mencari batu terbaik dari bukit-bukit sekitar.



Hari demi hari berlalu, dinding Ka'bah mulai meninggi di tengah terik matahari gurun.

Minumlah dulu,
Ayah. Matahari
sangat terik hari
ini.

Terima kasih,
anakku. Ketaatan
akan meringankan
beban ini.



Saat bangunan semakin tinggi, Ibrahim mulai kesulitan menjangkau bagian atas dinding.

Dinding ini
sudah melampaui
tinggi tubuhku.

Tunggu, aku
punya ide untuk
membantumu
berdiri lebih
tinggi.

Ismail membawakan sebuah batu besar agar ayahnya bisa berdiri di atasnya untuk melanjutkan pembangunan.

Berdirilah di atas batu ini, Ayah.

Luar biasa, batu ini menjadi saksi perjuangan kita.

Di setiap letakan batu, doa tak pernah
putus dipanjatkan kepada Sang Pencipta.



Rabbana taqabbal
minna, innaka antas-
saml'ul 'alim.

"Ya Tuhan kami, terimalah
amalan kami..."



Ibrahim
Kita butuh satu
batu lagi untuk
menandai sudut
ini.

Aku akan
mencarinya
ke seluruh
penjuru
bukit!

Bangunan hampir selesai, namun ada
satu sudut yang masih membutuhkan
batu penutup yang istimewa.

Saat Ismail mencari, Malaikat Jibril datang membawa batu dari surga sebagai hadiah dari Allah.



Ibrahim
Dari manakah
batu putih yang
bersinar ini?

Jibril membawa Hajar Aswad yang awalnya putih cemerlang.

Ibrahim meletakkan batu tersebut di sudut tenggara sebagai titik awal tawaf.



Ayah! Batu ini... sangat indah. Aku belum pernah melihatnya.

Ibrahim
Ini adalah batu dari surga, Ismail.

Ibrahim meletakkan batu senggarai inoilt awal tawaf.

Struktur Ka'bah kini telah sempurna, berdiri kokoh berbentuk kubus di tengah lembah.

Akhirnya,
rumah ini telah
berdiri tegak.

Ini adalah
Baitullah, tempat
manusia akan
berkumpul.



Ibrahim memohon agar keturunannya senantiasa menjaga shalat di tempat suci ini.



Jadikanlah negeri ini aman, dan utuslah seorang Rasul dari kalangan mereka.

Amin,
ya Rabbal
'Alamin.

Ibrahim memohon agar keturunannya senantiasa menjaga tempat suci ini.

Allah memerintahkan Ibrahim untuk memanggil seluruh umat manusia datang berhaji.



Wahai Tuahanku,
bagaimana suaraku
bisa menjangkau
mereka semua?

'Serulah, dan Aku yang
akan menyampikannya.'

Suara Ibrahim bergema menembus ruang dan waktu, memanggil jiwa-jiwa yang beriman.



**Wahai manusia!
Penuhilah panggilan Tuhanmu!**

Suara itu terdengar hingga ke tulang sulbi manusia.

Kini Mekkah bukan lagi lembah yang sepi, namun menjadi jantung dunia.

Lihat, Ayah.
Orang-orang mulai
berdatangan.

Janji Allah
itu nyata.



**Ka'bah tetap berdiri hingga hari ini,
menjadi kiblat bagi jutaan umat
manusia di seluruh dunia.**



**Sebuah pondasi yang
dibangun dengan cinta
dan ketaatan mutlak.**